

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BIOLOGI

MELLI YUNERTI

SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan
e-mail myunerti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep Biologi siswa kelas XI SMAN di kota Tangerang Selatan. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 4 Kota Tangerang Selatan dan SMAN 8 Kota Tangerang Selatan kelas XI IPA tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 160 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen, teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain factorial 2 X 2 dengan tiga variabel yang terdiri dua variabel bebas yaitu model pembelajaran dan kemandirian belajar dan satu variabel terikat yaitu pemahaman konsep. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan angket dan tes tertulis. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik ANOVA dua jalur, Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep Biologi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fh = 26,537. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap Pemahaman Konsep Biologi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fh = 39,743. (3) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan model pembelajaran dan jenis minat belajar terhadap Pemahaman Konsep Biologi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. = 0,015 < 0,05 dan Fh = 6,178. Berdasarkan hasil penelitian perlunya model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar serta kemandirian belajar yang tinggi untuk meningkatkan pemahaman konsep Biologi pada siswa di SMAN di Tangerang Selatan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, kemandirian belajar siswa, Pemahaman konsep Biologi

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of learning models and learning independence on the understanding of the concept of Biology of grade XI high school students in the city of South Tangerang. The affordable population in this study is students of SMAN 4 South Tangerang City and SMAN 8 South Tangerang City class XI science for the 2017/2018 academic year totaling 160 students. The research method used is experimental, sampling technique using random sampling. The research design used is a 2 X 2 factorial design with three variables consisting of two independent variables, namely learning models and learning independence and one dependent variable, namely concept understanding. The data collection process is carried out by questionnaires and written tests. The collected data was analyzed using the two-track ANOVA technique, The results showed that (1) There was a significant influence of the learning model on the Understanding of Biology Concepts of State High School students in South Tangerang City. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.000 < 0.05 and Fh = 26.537. (2) There is a significant influence of learning independence on the Understanding of Biology Concepts of State High School students in South Tangerang City. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.000 < 0.05 and Fh = 39.743. (3) There is a significant interaction influence of learning models and types of learning interests on the Understanding of Biology Concepts of State High School students in South Tangerang City. This is evidenced by the

acquisition of Sig. = 0.015 < 0.05 and Fh = 6.178. Based on the results of the study, the need for the right learning model in learning activities and high learning independence to improve the understanding of Biology concepts in students at SMAN in South Tangerang.

Keywords: Learning Model, student learning independence, Understanding of Biology concepts

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu system yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan erat. Banyak hal yang menjadi permasalahan dan tantangan dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, Permasalahan dan tantangan didalam dunia pendidikan beragam seperti adanya beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit sehingga menjadi momok bagi sebagian siswa, kurangnya efektifitas metode/model pembelajaran yang selama ini di pakai oleh guru, teknik penilaian yang digunakan kurang tepat, kurang tersedianya media dan sarana yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta gaya belajar dan tipe-tipe yang berbeda dari setiap peserta didik. Seperti yg disampaikan oleh Rusman (2016) pembelajaran merupakan suatu system yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi ; Tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Seiring dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, inovasi pembelajaran merupakan salah satu hal yang mendapat perhatian, disamping sarana penunjang pembelajaran, Wina Sanjaya (2010) mendefinisikan Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Salah satu inovasi pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar-mengajar adalah penggunaan model pembelajaran . Dengan kata lain materi akan terasa mudah disampaikan oleh guru dan diterima oleh peserta didik jika pemilihannya tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang berbeda. Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar sebaiknya diarahkan untuk suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik sehingga akan membuat pelajaran lebih bermakna. Menurut Suhana (2014) model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (learning style) dan gaya mengajar guru (teaching style), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (Style of Learning and Teaching).

Dalam Proses pembelajaran sikap siswa sangat mendukung keberhasilan belajar, kemandirian belajar adalah salah satu sikap siswa yang penting dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar adalah sikap siswa kesadaran siswa untuk belajar mandiri tidak tergantung dengan guru atau orang lain. Di dalam proses pembelajaran siswa yang memiliki kemandirian tinggi akan memiliki inisiatif sendiri dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mengerjakan tugas dengan menggali informasi dengan membuka buku referensi, browsing di internet, aktif bertanya dan percaya diri di dalam diskusi, berani dan percaya diri di dalam presentasi dan menjawab pertanyaan, percaya diri mengerjakan soal tes. Menurut Hamzah B. Uno (2011) mengartikan kemandirian sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pada intinya, orang yang mandiri itu mampu bekerja sendiri, tanggung jawab, percaya diri, dan tidak bergantung pada orang lain.

Pengetahuan Biologi yang dipelajari siswa SMA lebih menekankan pada fenomena alam dan penerapannya yang meliputi beberapa aspek dan secara umum terdapat secara lengkap pada Kurikulum Pendidikan Nasional 2013. Berdasarkan silabus Mata pelajaran Biologi untuk kelas XI untuk Semester I membahas tentang tentang ruang sel, jaringan hewan, jaringan

tumbuhan, system gerak, system peredaran darah. Materi semester II system pencernaan makanan, system pernafasan, system ekskresi, system regulasi, system reproduksi dan system pertahanan tubuh. Materi biologi kelas XI termasuk materi yang berkaitan dengan system di dalam tubuh manusia, cakupan materi yang cukup banyak di setiap bab nya membuat siswa kesulitan untuk memahami dan mengingat materi tersebut. Materi biologi kelas XI penting dikuasai peserta didik karena secara tidak langsung mereka mempelajari dan memahami system yang ada di dalam tubuhnya, sehingga dapat mengetahui anatomi dan fisiologi organ tubuhnya, mengetahui gangguan yang bisa terjadi di dalam sistem tubuhnya sehingga di harapkan siswa dapat menjaga kesehatan dengan pola hidup yang sehat. Akan tetapi penguasaan materi yang cukup banyak tersebut sulit untuk dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan analisis penulis hal itu disebabkan banyak factor diantaranya karena penggunaan pendekatan pembelajaran dan model belajar yang belum tepat, motivasi belajar siswa dan kemandirian belajar siswa yang rendah. Guru sudah berusaha untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tertentu tetapi terkadang siswa hanya sekedar mengikuti proses belajar tersebut, tetapi di dalam evaluasi hasil pembelajaran belum di dapatkan hasil yang memuaskan. Pada umumnya siswa belum bisa menggali informasi secara mandiri, malas untuk membaca buku pelajaran, pasif dalam belajar dan terbiasa mendapatkan materi pembelajaran dari guru dengan metode ceramah sehingga dapat dibilang kemandirian belajar siswa umumnya rendah. Factor eksternal lainnya yang mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar adalah factor lingkungan keluarga, penggunaan gadget hanya untuk kepentingan media social bukan untuk browsing ilmu pengetahuan, tontonan televisi, dan lain-lainnya. Hal tersebut berpengaruh terhadap keseriusan belajar siswa dan pada akhirnya pemahaman konsep biologi secara utuh terhadap materi pelajaran terutama biologi masih rendah sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diharapkan tidak tercapai.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis melakukan penelitian dengan melakukan inovasi pada proses pembelajaran biologi dengan menerapkan model pembelajaran PBL (problem Base Learning). Teknik pembelajaran tersebut cukup sederhana dengan menengahkan permasalahan dalam kehidupan nyata sehingga diharapkan siswa akan terlibat lebih banyak di dalam proses pembelajaran dan cukup berpotensi dalam mendukung berlangsungnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Menurut Baharom (2011) pada pembelajaran PBL dirancang masalah masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam tim yang difasilitasi dengan desain FILA chart yang meliputi fakta (fact), ide (idea), isu pembelajaran (learning Issue), dan tindakan (action).

METODE PENELITIAN

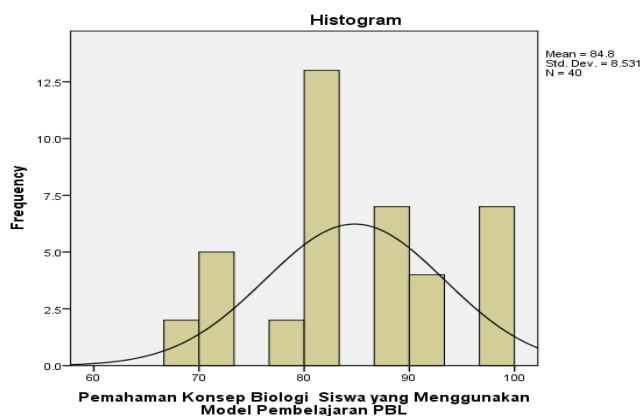
Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 4 dan SMAN 8 di Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2017 / 2018 yang terdiri dari delapan kelas masing-masing kelas terdiri dari 40 peserta didik. Judul Penelitian adalah Pengaruh Model Pembelajaran dan kemandirian Belajar terhadap pamanhan Konsep Biologi.. Waktu penelitian Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan , yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2017. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu dengan memberikan jenis perlakuan yang berbeda pada kelompok belajar siswa dengan Kelompok yang satu dijadikan kelompok eksperimen, yaitu diberikan perlakuan pembelajaran Biologi dengan menggunakan metode Pembelajaran Problem base learning (PBL), sedangkan kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol dengan perlakuan pembelajaran Biologi dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Anova dua arah karena variable penelitian terdiri dari variable Treatment (Model Pembelajaran) dan Variabel Atribut (Kemandirian Belajar). Dari masing-masing kelompok tersebut kemudian di bagi dalam 2 (dua) kategori kelompok siswa yang didasarkan pada tingkat kemandirian belajar tinggi dan tingkat kemandirian belajar rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

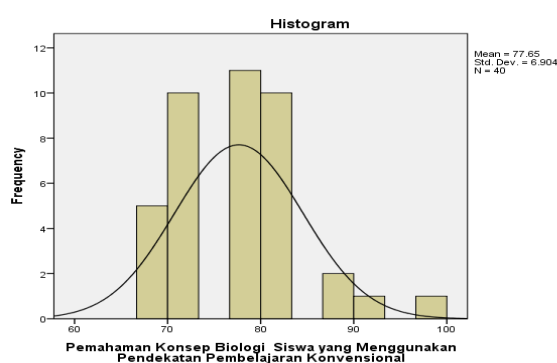
1. Data Pemahaman konsep Biologi Siswa Yang Menggunakan Model pembelajaran Tipe PBL (A₁)



Gambar 1. Histogram Poligon Variabel Pemahaman konsep Biologi Siswa Yang Menggunakan Model pembelajaran Tipe PBL

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman konsep Biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe PBL memiliki sebaran yang normal.

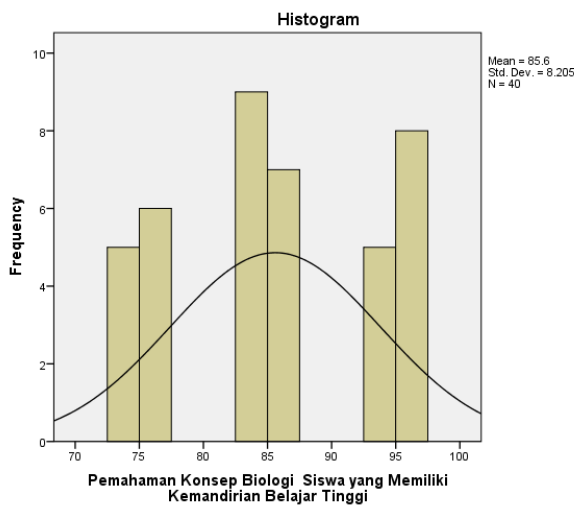
2. Data Pemahaman konsep Biologi Siswa Yang Menggunakan Model pembelajaran Konvensional(A₂)



Gambar 2. Histogram Poligon Variabel Pemahaman konsep Biologi

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman konsep Biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional memiliki sebaran yang normal

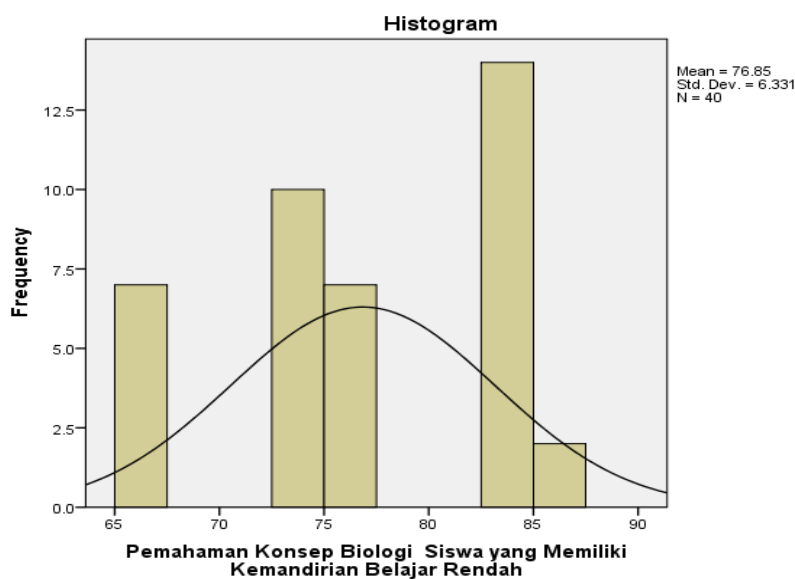
3. Data Pemahaman konsep Biologi Siswa Yang Memiliki Kemandirian belajar Tinggi (B₁)



Gambar 3. Histogram Poligon Variabel Pemahaman konsep Biologi Siswa yang Menggunakan Kemandirian belajar Tinggi

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman konsep Biologi siswa yang menggunakan kemandirian belajar tinggi memiliki sebaran yang normal.

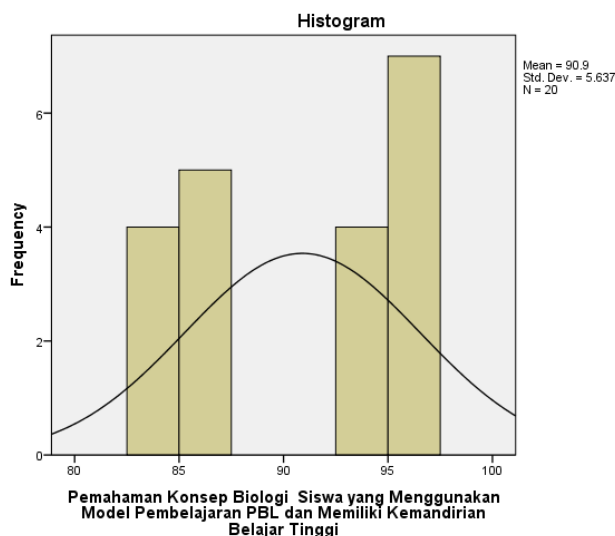
4. Data Pemahaman konsep Biologi Siswa Yang Memiliki Kemandirian belajar Rendah (B₂)



Gambar 4. Histogram Poligon Variabel Pemahaman konsep Biologi Siswayang Menggunakan Kemandirian belajar Rendah

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman konsep Biologi siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah memiliki sebaran yang normal.

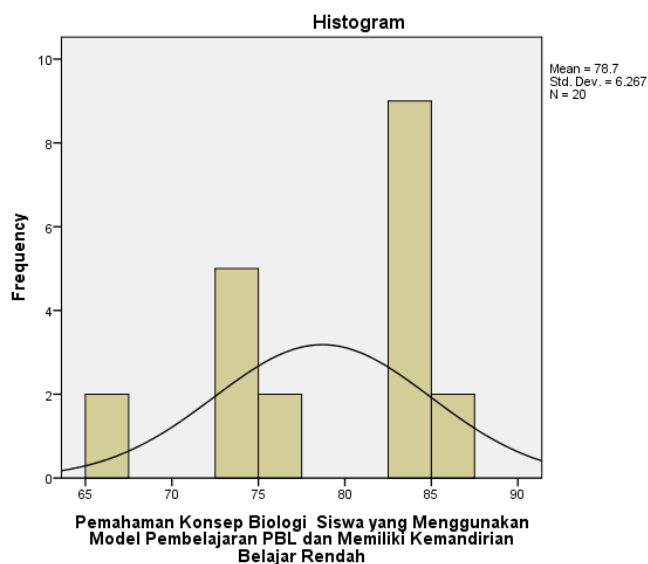
5. Data Pemahaman konsep Biologi Siswa Yang Menggunakan Model pembelajaran Tipe PBL dan Memiliki Kemandirian belajar Tinggi (A₁B₁)



Gambar 5. Histogram Poligon Variabel Pemahaman konsep Biologi Siswa Yang Menggunakan Model pembelajaran Tipe PBL dan Memiliki Kemandirian belajar Tinggi

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman konsep Biologisiswa yang menggunakan model pembelajaran tipe PBL dan memiliki kemandirian belajar tinggi memiliki sebaran yang normal.

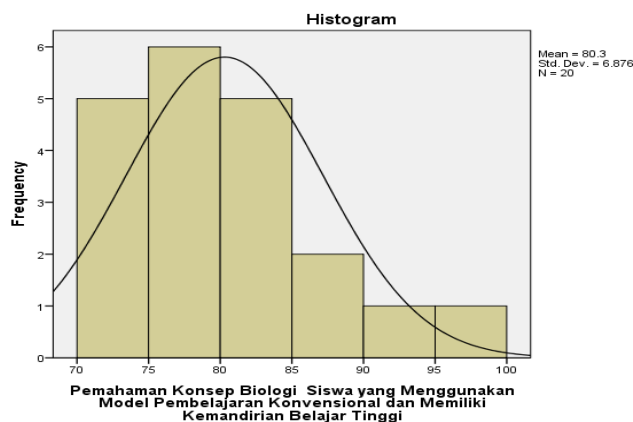
6. Data Pemahaman konsep Biologi Siswa Yang Menggunakan Model pembelajaran Tipe PBL dan Memiliki Kemandirian belajar Rendah (A_1B_2)



Gambar 6. Histogram Poligon Variabel Pemahaman konsep Biologi Siswa Yang Menggunakan Model pembelajaran Tipe PBL dan Memiliki Kemandirian belajar Rendah

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman konsep Biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe PBL dan memiliki kemandirian belajar rendah memiliki sebaran yang normal.

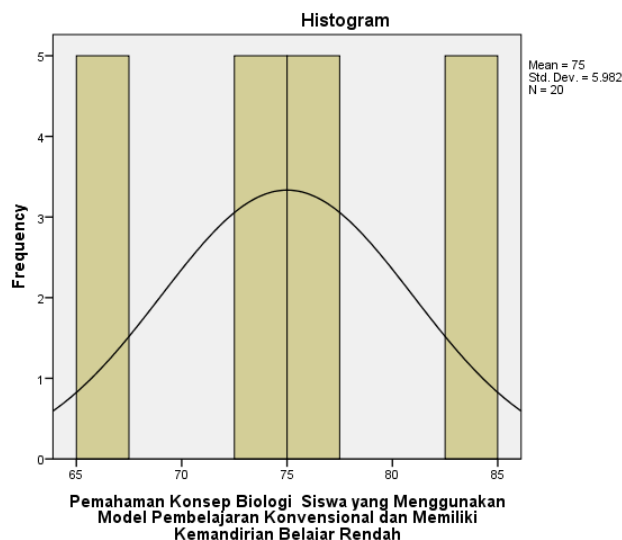
7. Data Pemahaman konsep Biologi Siswa Yang Menggunakan Model pembelajaran Konvensional dan Kemandirian belajar Tinggi (A_2B_1)



Gambar 4.7. Histogram Poligon Variabel Pemahaman konsep Biologi Siswa Yang Menggunakan Model pembelajaran Konvensional Dan Memiliki Kemandirian belajar Tinggi

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman konsep Biologisiswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional dan memiliki kemandirian belajar tinggi memiliki sebaran yang normal.

8. Data Pemahaman konsep Biologi Siswa Yang Menggunakan Model pembelajaran Konvensional dan Memiliki Kemandirian belajar Rendah (A_2B_2)



Gambar 4.8. Histogram Poligon Variabel Pemahaman konsep Biologi Siswa Yang Menggunakan Model pembelajaran Konvensional Dan Memiliki Kemandirian belajar Rendah

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman konsep Biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional dan memiliki kemandirian belajar rendah memiliki sebaran yang normal.

9. Data Rangkuman kelompok A_1B_1 , A_1B_1 , A_1B_1 , dan A_1B_1

Rangkuman data hasil penelitian sesuai dengan rancangan penelitian seperti tertera dalam table di bawah ini:

Tabel 1. Rangkuman Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Pemahaman Konsep Biologi				
Model Pembelajaran	Kemandirian Belajar	Mean	Std. Deviation	N
PBL	Tinggi	90.90	5.637	20
	Rendah	78.70	6.267	20
	Total	84.80	8.531	40
Konvensional	Tinggi	80.30	6.876	20
	Rendah	75.00	5.982	20
	Total	77.65	6.904	40
Total	Tinggi	85.60	8.205	40
	Rendah	76.85	6.331	40
	Total	81.23	8.509	80

Berdasarkan data di atas, diperoleh data bahwa untuk Pemahaman konsep Biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe PBL dan tinggi terdiri dari 20 peserta didik memiliki nilai rata-rata 90,90 dan standar deviasi 5,637. Untuk Pemahaman konsep Biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe PBL dan rendah terdiri dari 20 peserta didik memiliki nilai rata-rata 78,70 dan standar deviasi 6,267.

Untuk Pemahaman konsep Biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional dan tinggi terdiri dari 20 peserta didik memiliki nilai rata-rata 80,30 dan standar deviasi 6,876. Untuk Pemahaman konsep Biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional dan rendah terdiri dari 20 peserta didik memiliki nilai rata-rata 75,00 dan standar deviasi 5,982.

Pembahasan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap Pemahaman konsep Biologi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan Pemahaman konsep Biologi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Atau dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan Pemahaman konsep Biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran *PBL* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata Pemahaman konsep Biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran *PBL* sebesar 84,8, sementara nilai rata-rata Pemahaman konsep Biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 77,65.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada

pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010: 51). Sedangkan menurut menurut imas & Berlin (2015: 18) Model pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, selain itu juga dapat diartikan sebagai pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Trianto (2010: 53) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini, diantaranya pembukaan dan penutupan pembelajaran yang berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan Pemahaman konsep Biologi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan.

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Kustina Umi Hadawiyah (2022) dari SMAN 1 Ciampea Kabupaten Bogor dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemandirian belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor (Eksperimen pada siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Bogor). Dengan kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional. Model pembelajaran berbasis masalah memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan Variabel kemandirian belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa.

2. Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap Pemahaman konsep Biologi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan

Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran dan kemandirian belajar memberikan pengaruh interaksi yang signifikan terhadap peningkatan Pemahaman konsep Biologi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan .

Berdasarkan hasil penelitian, kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan Pemahaman konsep Biologi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan .Dengan kata lain, kemampuan Pemahaman konsep Biologi siswa yang memiliki kemandirian tinggi lebih tinggi dari pada Pemahaman konsep Biologi siswa yang memiliki kemandirian rendah. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata kemampuan Pemahaman konsep Biologi siswa yang memiliki kemandirian tinggi sebesar 85,6, sementara nilai rata-rata kemampuan Pemahaman konsep Biologi siswa yang memiliki kemandirian rendah sebesar 76,85.

Kepribadian seorang anak yang memiliki ciri kemandirian berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Hal ini bisa terjadi karena anak mulai dengan kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri secara sadar, teratur dan disiplin berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengejar prestasi belajar, mereka tidak merasa rendah diri dan siap mengatasi masalah yang muncul.

Sikap mandiri seseorang tidak terbentuk dengan cara yang mendadak, namun melalui proses sejak masa anak-anak. Dalam perilaku mandiri antara tiap individu tidak sama, kondisi ini dipengaruhi oleh banyak hal. Hal yang mempengaruhi atau faktor penyebab sikap mandiri seseorang itu dibagi menjadi dua, yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Di dalam dunia pendidikan, cara belajar secara aktif harus ditempuh untuk mendidik murid agar berpikir mandiri. Kualitas kemandirian adalah ciri yang sangat dibutuhkan manusia dimasa depan. Pengajar berusaha mengembangkan belajar dengan caranya sendiri dan mereka berusaha menemukannya sendiri.

Sikap seorang pengajar dalam pembelajaran yang membuka peluang untuk pelajar memperoleh gerak atau ruang kerja seluas-luasnya dalam waktu kerja dan caranya, ditandai dengan tidak menonjolkan peranan mengajar dalam kelas. Jadi Kemandirian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Sehingga dalam kemandirian belajar, seorang siswa harus proaktif serta tidak tergantung pada guru.

Jika dilihat dari aspek kognitif maka dengan belajar secara mandiri akan didapat pemahaman konsep pengetahuan yang awet sehingga akan mempengaruhi pada pencapaian akademik murid. Kondisi tersebut karena murid sudah terbiasa menyelesaikan tugas yang didapat dengan usaha sendiri serta mencari sumber-sumber belajar telah tersedia. Kemandirian belajar siswa, akan menuntut mereka untuk aktif baik sebelum pelajaran berlangsung dan sesudah proses belajar. Murid yang mandiri akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Sesudah proses belajar mengajar selesai, murid akan belajar kembali mengenai materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan cara membaca atau berdiskusi. Sehingga murid yang menerapkan belajar mandiri akan mendapat prestasi lebih baik jika dibandingkan dengan murid yang tidak menerapkan prinsip mandiri.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani Ni Nyoman Lisna, Dantes Nyoman & Suastra I Wayan (2013). Dengan Judul pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap kemandirian belajardan prestasi belajar IPA Siswa kelas VII SMPN 3 Singaraja, dengan hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, kemandirian belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran mandiri secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 36,028 dan $p < 0,05$). Kedua, prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran mandiri secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 29,537 dan $p < 0,05$). Ketiga, secara simultan kemandirian belajar dan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran mandiri secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 34,48 dan $p < 0,05$

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Supriyantoko Iwan, Rusmono, dan Sastrawijaya Yuliatr (2022) dengan judul Pengaruh model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar administrasi sistem jaringan siswa di SMKN 7 Jakarta, dan menghasilkan kesimpulan Kesimpulan dari penelitian ini rata-rata hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model Project Based Learning lebih tinggi dari model Problem Based Learning; adanya interaksi antara model pembelajaran dengan kemandirian belajar dan pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar; nilai rata-rata hasil belajar bagi siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi yang belajar dengan menggunakan model Problem Based Learning

lebih tinggi dari model Project Based Learning; dan rata-rata hasil belajar bagi siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah yang belajar dengan menggunakan model Problem Based Learning lebih rendah dari model Project Based Learning.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut::

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep Biologi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fh = 26,537.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap Pemahaman Konsep Biologi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fh = 39,743.
3. Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan model pembelajaran dan jenis minat belajar terhadap Pemahaman Konsep Biologi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. = 0,015 < 0,05 dan Fh = 6,178.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharom, Sadiyah.(2011). *Teach and Learn Science Through PBL*. Tanjung Malim, Perak: Universiti Pendidikan sulda.
- Cucu Suhana (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran* (Edisi Revisi). Bandung: Refika Aditama, hal. 37
- Hadawiyah K. Umi (2018) . Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemandirian belajar terhadap Hasil Belajar Metematika Pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. *Jurnal Gemaedu: Jurnal Ilmiah Pendidikan*
- Hamzah B.Uno (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* . Jakarta: Bumi Aksara, , hlm. 51
- Handayani Ni Nyoman Lisna, Dantes Nyoman & Suastra I Wayan (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013)*
- Imas Kurniasih dan Berli Sani (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta, Kata Pena, hal 18
- Rusman (2016). *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesional Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Supriyantoko Iwan, Rusmono, dan Sastrawijaya Yuliatrri (2022) . Pengaruh model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar administrasi sistem jaringan siswa di SMKN 7 Jakarta *JVTE: Journal of Vocational and Technical Education - Volume 4, Nomor 1, Maret 2022: 8-17*
- Triato (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum KTSP*, jakarta : Bumi Aksara
- Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran (2010): *Teori dan Praktik Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.